

IMPLIKATUR KONVENSIONAL DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (KAJIAN PRAGMATIK) DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Niadaniati

Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: niadaniati9512@gmail.com

Abstract. *This study aims to (1) describe the conventional implicature form in Habiburrahman El Shirazy's novel Bidadari with El Shirazy and (2) aims to describe the relevance of the conventional implicature form in the Habiburrahman El Shirazy Bidadari Bening novel to Indonesian language learning in SMP.*

This research belongs to the type of qualitative research. The method of this research uses descriptive qualitative method. The data used in this study is a conventional implicature form contained in the novel of the Angel-eyed Bening by Habiburrahman El Syirazy and the source of data in this study is the novel of the Angel-eyed Bening by Habiburrahman El Syirazy. The data collection technique in this study uses the method of reading and note taking. The method of listening is carried out to listen to the conventional implicature form in the novel. The reading technique is carried out to read the entire novel carefully then to record the data obtained. The data analysis in this study uses a descriptive qualitative method. The qualitative descriptive method is used to describe the conventional implicature form data through words researchers. Verification of the validity of the data in this study uses investigator triangulation.

The results of this study are (1) there are 102 data on conventional implicature forms in the novel Benimbata Educated by Habiburrahman El Syirazy, (2) the conventional implicature form is related to Indonesian language learning in class VIII semester 1 of junior high school, namely in KD 3.3 identifying text information advertisements, slogans, or posters (which boast and motivate) from various sources that are read and heard 4.3 summarizes the contents of advertisements, slogans, or posters (boasts and motivates) from various sources. So that the conventional implicature form can be used as a source of Indonesian teaching materials in middle school.

Keywords: Conventional Implications, Pragmatics, Clear-eyed Angels Novels

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dan (2) bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana relevansinya bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Cara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa bentuk implikatur konvensional yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya

Habiburrahman El Syirazy dan sumber data pada penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak bentuk implikatur konvensional dalam novel. Teknik baca dilakukan untuk membaca keseluruhan novel secara cermat kemudian mencatat data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode dekriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan data bentuk implikatur konvensional melalui kata-kata peneliti. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi penyidik.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat 102 data bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy, (2) bentuk implikatur konvensional tersebut berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII semester 1 SMP, yakni pada KD 3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Sehingga bentuk implikatur konvensional tersebut dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP.

Kata kunci: Implikatur Konvensional, Pragmatik, Novel *Bidadari Bermata Bening*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan suatu informasi. Ummul (2018:85) mengemukakan “bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis”.

Di dalam bahasa terdapat maksud atau makna yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan suatu maksud penutur, mitra tutur harus menginterpretasikan maksud atau makna tuturan tersebut. Adapun kajian pragmatik adalah kajian tentang maksud penutur. Kajian ini digunakan mitra tutur untuk mengartikan maksud suatu tuturan. Menurut Yule (2014 :3) mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Selanjutnya Stalnaker, 1972 (dalam Nadar, 2009:5) pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana.

Implikatur terbagi menjadi dua yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang secara umum sudah diketahui maknanya, sedangkan implikatur percakapan adalah implikatur yang terdapat dalam percakapan dan sangat bergantung dengan konteks. Bentuk implikatur konvensional di dalam percakapan sehari-hari digunakan untuk menghibur, memuji, menyindir, mengkritik, atau menyampaikan sesuatu dengan kata-kata modern. Bentuk implikatur konvensional berkaitan dengan materi ajar di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; bagaimanakah bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?; dan bagaimanakah relevansinya bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy; dan untuk mendeskripsikan bagaimana relevansinya bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Putrayasa (2014:14) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan telaah penggunaan bahasa untuk menuangkan maksud dalam tindak komunikasi sesuai dengan konteks dan keadaan pembicaraan. Keterlibatan konteks dalam interpretasi makna inilah yang membedakan semantik dengan pragmatik. Semantik mengkaji makna bebas konteks, sedangkan pragmatik terikat konteks.

Yule 1996 (dalam Putrayasa, 2014:2) membagi definisi pragmatik ke dalam empat ruang lingkup. Pertama, pragmatik didefinisikan sebagai studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibat studi ini banyak berhubungan dengan analisis apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Jadi pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Pragmatik

perlu melibatkan penafsiran mengenai apa yang dimaksudkan penutur dalam konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang diucapkan. Kedua, diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang diajak mereka bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa. Jadi, pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.

B. Implikatur

Levinson, (dalam Nadar, 2009:61) menyebutkan implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik. Alasan penting yang diberikannya adalah implikatur memberikan penjelasan eksplisit tentang cara bagaimana dapat mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan.

Levinson 1987 (dalam Wiwiek, 2017:315) menjelaskan kegunaan implikatur, yakni sebagai berikut: (a) teori implikatur dapat memberikan penjelasan fungsional atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik (struktural), (b) teori implikatur memberikan penjelasan eksplisit adanya perbedaan antara apa yang diucapkan secara lahiriah dan apa yang dimaksudkan oleh suatu ujaran dan pemakai bahasa pun memahaminya, (c) teori implikatur dapat menyederhanakan deskripsi semantik hubungan antar klausa yang berbeda konjungsinya, (d) teori implikatur secara lahiriah tampak tidak berkaitan bahkan berlawanan, tetapi ternyata berhubungan.

C. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional adalah apa yang mungkin sebaliknya kita sebut sebagai standar atau arti khas dari ekspresi linguistik. Kebalikan dari implikatur percakapan. Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Seperti halnya presupposisi leksikal, implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan Yule 2006 (dalam Hikmah dan Zainal, 2017:141).

Dwi (2016:54) pemahaman terhadap implikatur juga sangat bergantung pada situasi dan kondisi saat tuturan berlangsung. Apakah antara penutur dan lawan tutur sudah saling mengenal dan pada saat percakapan menggunakan intonasi yang tepat atau tidak, karena intonasi memegang peranan penting dalam percakapan lisan. Jadi, implikatur dipengaruhi oleh penutur dan mitra tutur.

Berikut ini adalah contoh-contoh dari implikatur konvensional beserta analisisnya.

1. Rina itu kutu buku, itu sebabnya dia cerdas dan pintar.

Analisisnya:

Kata kutu buku adalah seseorang yang selalu membaca buku, sehingga waktunya selalu dihabiskan untuk membaca buku. Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Rina adalah orang yang selalu membaca buku atau kutu buku.

D. Implikatur Percakapan

Yule 2006 (dalam Hikmah, 2017:141) mengemukakan bahwa implikatur percakapan adalah percakapan yang muncul dalam menggunakan konteks tertentu, tanpa membentuk bagian dari kekuatan karakteristik atau syarat pada tuturan tersebut. Istilah 'percakapan' yang dijelaskan oleh fakta bahwa contoh Grice sebagian besar diambil dari pembayangan atau imajinasi percakapan. Menurut Grice 1975 (dalam, Putrayasa, 2014:67) menyatakan bahwa implikatur percakapan diartikan sebagai makna tidak langsung yang ditimbulkan oleh apa yang dituturkan oleh penutur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan adalah implikatur yang terdapat dalam percakapan yang mengkaji maksud suatu tuturan. Sering terjadi adanya tuturan yang disampaikan berbeda dengan sesungguhnya.

Putrayasa (2014:66) menyatakan ciri-ciri implikatur percakapan, yakni sesuatu implikatur percakapan dapat dibatalkan dalam hal tertentu (*cancellability*), biasanya tidak ada cara lain untuk mengatakan apa yang dikatakan dan masih mempertahankan implikatur yang bersangkutan (*nondetachable*), dan implikatur percakapan mempersyaratkan pengetahuan terlebih dahulu arti konvensional dari kalimat yang dipakai (*nonconventional*), dan (d) kebenaran isi dari suatu implikatur percakapan bukan tergantung pada kebenaran yang dikatakan (*calculable*).

E. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti "sebuah kisah atau sepotong berita". Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak (Aida dan Leli, 2016:79).

Menurut Lia (2016:3) novel adalah sebuah karangan tertulis yang menceritakan tentang rangkaian kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya secara mendalam dan disajikan secara halus. Selanjutnya Citra (2015:3) mengatakan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi.

F. Bahan Ajar

Bahan ajar atau *learning material*, merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dalam penyajiannya berupa deskripsi yakni berisi tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip, norma yakni berkaitan dengan aturan nilai dan sikap, serta seperangkat tindakan atau keterampilan motorik. Dengan demikian, bahan ajar pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sri dan Yayuk, 2015:132).

Maryani 2009 (dalam Sri dan Yayuk, 2015:130) mengungkapkan bahwa bahan ajar memiliki peran penting bagi guru maupun siswa sebab bahan ajar merupakan salah satu syarat untuk mencapai pembelajaran efektif dan efisien. Tanpa ketersediaan bahan ajar baik guru maupun peserta didik akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan / suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Menurut Depdiknas 2006 (dalam Khalimi, 2016: 61).Kriteria pemilihan bahan ajar mencakup penentuan aspek-aspek perilaku yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta penentuan atau pemilihan jenis bahan ajar sesuai dengan aspek-aspek perilaku yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jadi, pemilihan bahan ajar perlu diperhatikan supaya sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

G. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ummul (2018:89) pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet, bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks.

Kurikulum 2013 dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat analisis teks baik lisan maupun tulisan, kompetensi dasar (KD) pada setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia, dapat berhubungan dengan kajian implikatur konvensional supaya memahami dan menyimpulkan teks lisan maupun tulisan dengan baik. Pembelajaran

Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013, peneliti akan merelevansikan implikatur konvensional dalam novel *bidadari bermata bening* karya Habiburrahman El Syirazy (kajian pragmatik) pada siswa SMP kelas VIII. Implikatur konvensional berkaitan dengan materi ajar seperti iklan, slogan, dan poster. Bentuk implikatur konvensional juga terdapat dalam iklan, slogan, dan poster sehingga penulis akan merelevansikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini KD dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Creswell 2010 (dalam Susilowati, 2017:50) “metode deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian *post-positivistic*”. Selanjutnya, metode deskriptif kualitatif mencari teori, bukan menguji teori, *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing*, dan *heuristic* bukan verifikasi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti akan menggambarkan bentuk-bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Data dan sumber data dalam penelitian ini diambil dari percakapan antar tokoh yang mengandung implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy yaitu, Ayna, Gus Afif, Bu Nyai Nur Fauziyah, Kyai Sobron, Pakde Darsun dan lain sebagainya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Analisis data bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi penyidik.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini berupa bentuk implikatur konvensional yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy terbitan tahun 2017 dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Data yang didapatkan peneliti didapatkan dengan membaca keseluruhan novel *Bidadari Bermata Bening* dengan cermat dan teliti. Data yang didapatkan juga berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimanakah bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

Setelah semua data terkumpul peneliti akan memaparkan data di dalam tabel. Langkah kerja peneliti untuk menganalisis dengan menggunakan form data yang terdiri dari nomor data, halaman, kalimat, dan bentuk implikatur konvensional. Peneliti menemukan 102 data bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

PEMBAHASAN

A. Analisis Bentuk Implikatur Konvensional dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Syirazy

Penelitian ini menganalisis tentang bentuk implikatur konvensional dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan peneliti, yaitu mendeskripsikan bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy. Hasil analisis akan dipaparkan di bawah ini.

1. Data Bentuk Implikatur Konvensional dan Analisisnya

1. Bentuk implikatur konvensional *si mulut bebek*

a. Kalimat atau tuturan

“**Si mulut bebek** itu *nggak* masuk tiga besar, tapi lulus. Tampaknya dia syok. Selama ini dia merasa paling baik di IPS, tapi di ujian paling menentukan ternyata *nggak* masuk tiga besar.” (hal, 14)

Konteks: Tuturan di atas diucapkan oleh Zulfa saat Mbak Titin bertanya kepada Zulfa apakah Neneng masuk tiga besar. Neneng adalah anak yang sombong dan angkuh.

b. Analisisnya

Neneng dan mulut bebek saling berhubungan. Kata **Si mulut bebek** digambarkan bahwa orang yang selalu mengeluarkan kata-kata tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jadi, Neneng adalah orang yang selalu mengeluarkan kata-kata tanpa dipikirkan terlebih dahulu atau **Simulut bebek**. Secara umum kata **Simulut bebek** sudah diketahui maknanya. Kalimat tersebut termasuk dalam implikatur konvensional.

B. Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Materi ajar mengenai mengidentifikasi dan menyimpulkan isi iklan, slogan, dan poster berkaitan dengan bentuk implikatur konvensional dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy. Bentuk implikatur konvensional **si mulut bebek, bermulut besar, ratu bidadari, puteri tidur, mulutnya licin, hewan korban, bau kencur, kembang desa, buah bibir, asam garam, tikus** dan semua data bentuk implikatur konvensional yang ditemukan peneliti. Contoh iklan bentuk implikatur konvensional. “Pakailah krim pemutih ini, maka kamu akan menjadi **kembang desa**”. Siswa dapat mengidentifikasi bahwa iklan tersebut adalah iklan penawaran produk kecantikan, dan siswa dapat menyimpulkan isi dari iklan tersebut yaitu apabila menggunakan krim pemutih, wajah seseorang terlihat cantik dan disukai banyak orang di desanya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ditulis di atas, diketahui bahwa bentuk implikatur konvensional yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy ini ditemukan sebanyak 102 data. Adapun contoh bentuk implikatur konvensional tersebut adalah si mulut bebek, bermulut besar, ratu bidadari, puteri tidur, mulutnya licin, hewan korban, bau kencur, kembang desa, buah bibir, asam garam.

Hasil dari penelitian dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Syirazy ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. Relevansi bentuk implikatur konvensional dapat diterapkan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester 1, khususnya pada KD 3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Azizah dan Leli, N S. 2016. "Karakter Tokoh dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah" *Jurnal Refleksi Edukatika*, (Online), Vol. 7, No. 1, (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/.../1169>, diunduh 20 Agustus 2019).
- Citra, Saldia Yanti. 2015. "Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi" *Jurnal Humanika*(Online),Vol. 3, No. 15, (ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/search/titles?searchPage=3, diunduh 25 Juli 2019).
- Dwi, Fitriyani. 2016. "Implikatur Percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung" *Jurnal Pesona*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://ejournal.stkippringsewu-ipg.ac.id/index.../91>, diunduh 20 Agustus 2019).

- Hikmah, Wahyuningsih dan Zainal, Rafli. 2017. "Implikatur Percakapan dalam *Stand Up Comedy 4*" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Online) Vol. 16, No. 2, (journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/download, diunduh 22 Juli 2019).
- Khalimi, Romansyah. 2016. "Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Jurnal Logika*, (Online), Vol. 27, No. 2, (jurnal.unswagati.ac.id./index.php/logika/article/download/145/97, diunduh 8 Agustus 2019).
- Lia, Asriani. 2016. "Masalah-Masalah Sosial dalam Novel dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah" *Jurnal Bastra*, (Online), Vol.1, No.1, (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1052/691>, diunduh 22 Juli 2019).
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilowati. 2017. "Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II Meningkatkan Citra Instansi pada Publik Eksternal". *Jurnal Komunikasi*, (Online), Vol 8, No, 2 (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/a>, diunduh 5 Agustus 2019).
- Sri, Kantun dan Yayuk, Sri R B. 2015. "Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomo yang Digunakan Oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (Online), Edisi. 9, No. 2 (<https://jurnal.unej.ac.id/>, diunduh 20 Agustus 2019).
- Ummul, Khair. 2018. "Pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI" *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Online) Vol.2 No. 1 (journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD/article/download/261/pdf, diunduh 22 Juli 2019).
- Wiwiek, Dwi Astuti. 2017. "Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara 'Sentilan Sentilun' di Metro TV" *Jurnal Kandai*, (Online), Vol. 13, No. 2, ([WD Astuti-Kandai, 2017-ojs.badanbahasa.kemdikbut.go.id](http://WD_Astuti-Kandai,2017-ojs.badanbahasa.kemdikbut.go.id), diunduh 20 Agustus 2019).
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar